

Diksi dan Gaya Bahasa dalam Akun TikTok @Edwin_gst

Dian Sapti Rastini

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dian.18077@mhs.unesa.ac.id

Kisyani Laksono, M.Hum

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kisyani@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa media sosial TikTok dalam akun @Edwin_gst yang meliputi: (1) bentuk dan makna diksi dan (2) gaya bahasa. Akun TikTok @Edwin_gst dijadikan objek penelitian karena akun TikTok ini memiliki gaya bahasa yang khas yang mengusung gaya bahasa sindiran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui simak dan catat serta teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah: (1) bentuk dan makna diksi yang ditemukan berupa 8 kata umum, 8 kata khusus, 2 kata indria, 2 kata populer, 3 kata antonim, 3 kata kiasan, 10 kata slang, 4 kata berupa huruf balok, dan 2 makna denotasi, (2) gaya bahasa yang ditemukan tiga macam 1) gaya bahasa sindiran sebanyak 10, 2) gaya bahasa penegas sebanyak 8, dan 3) gaya bahasa perbandingan sebanyak 5. Interpretasi hasil penelitian diksi dan gaya bahasa dalam akun TikTok @Edwin_gst menggunakan 10 diksi slang dan 10 gaya bahasa sindiran. Namun, dalam akun tiktok ini tidak ditemukan gaya bahasa pertentangan dan makna konotasi. Hal ini menunjukkan bahwa diksi dan gaya bahasa dalam akun TikTok @Edwin_gst terkesan banyak menggunakan sindiran yang bersifat celaan yang tidak langsung dan menggunakan bahasa yang tidak resmi.

Kata Kunci: TikTok, Diksi, dan Gaya Bahasa

Abstract

The purpose of this study is to describe the diction and language style of TikTok social media in the @Edwin_gst account which includes: (1) the form and meaning of diction and (2) language style. The TikTok account @Edwin_gst was used as the object of research because this TikTok account has a distinctive language style that carries a satire language style. This study uses a qualitative method with a descriptive approach and data collection techniques are carried out through listening and recording and data analysis techniques using interactive analysis. The results of this study are: (1) the form and meaning of diction found in the form of 8 general words, 8 special words, 2 sense words, 2 popular words, 3 antonym words, 3 figurative words, 10 slang words, 4 words in block letters, and 2 denotative meanings. (2) three kinds of language styles were found: 1) satire language style 10, 2) affirmative language style 8, and 3) comparative language style 5. Interpretation of diction and style research results in @Edwin_gst's TikTok account using 10 slang diction and 10 satire language styles. However, in this tiktok account, there is no conflicting language style and connotative meaning. This shows that the diction and style of language in the @Edwin_gst TikTok account seem to use a lot of satire that is indirect reproach and uses informal language.

Keywords : TikTok, Diction, and Language Style

PENDAHULUAN

Bahasa kerap kali digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahasa manusia dapat memahami makna dan arti dari penggunaan bahasa itu sendiri (Chaer dalam Mohammad Arsyad, 2021). Makna dari suatu bahasa merupakan poin yang sangat penting karena makna suatu bahasa akan membantu pengguna bahasa untuk menyampaikan maupun menerima informasi dari kebahasaan itu sendiri. Hal tersebut membuktikan bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia. Dalam semantik, fungsi bahasa ini digunakan untuk mengekspresikan lambang-lambang bahasa guna menyampaikan makna yang ada pada lambang bahasa kepada lawan bicara atau pembaca (Chaer dalam Mohammad Arsyad, 2021).

Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya, bahwa bahasa adalah alat komunikasi manusia. Komunikasi di sini digunakan untuk menyampaikan atau mengekspresikan suatu informasi dan gagasan dari penutur bahasa kepada lawan bicara atau pembaca. Komunikasi yang bersifat universal cakupannya sangat luas. Dengan begitu bahasa bukan hanya sebatas ucapan atau perkataan, namun juga bisa berupa teks, tulisan, atau karya seni yang mengandung unsur lambang kebahasaan yang memiliki keberagaman makna. Adanya keberagaman makna bahasa disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari faktor internal bahasa seperti kata yang mengikutinya hingga faktor eksternal bahasa seperti kebudayaan.

Bahasa dapat dikatakan pula sebagai pembentuk suatu lingkungan dalam masyarakat yang madani. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat menghubungkan antarmanusia untuk menjalin hubungan silaturahmi dan kerukunan dalam suatu lingkungan. Selaras dengan pendapat Chaer (2014), bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai penjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan, dan solidaritas sosial. Bahasa pula memiliki peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Setiap manusia mempunyai gaya bahasa masing-masing dalam mengungkapkan pikirannya. Gaya bahasa adalah bagian dari pilihan kata yang membahas sesuai atau tidaknya pemakaian kata, frasa, klausa, dan kalimat tertentu untuk menghadapi suatu situasi (Triningsih, 2018). Gaya bahasa juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan sebuah pikiran dengan bahasa khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa ataupun penulis (Keraf, 2010). Dengan adanya gaya bahasa, suatu kata maupun kalimat dapat mudah dideskripsikan sesuai dengan apa yang dimaksud si pembicara.

Dalam penelitian ini, dibahas mengenai diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam unggahan konten di media sosial TikTok. TikTok merupakan salah satu media sosial yang sedang naik daun beberapa tahun ini di masa pandemi. Menurut survei *Sensor Tower* dari Okezone.com, aplikasi TikTok telah berada di atas aplikasi besar lainnya seperti Instagram dan Facebook. Hasil tersebut terjadi lantaran pada tahun 2020 aplikasi TikTok ini digunakan di 150 negara dengan pengguna

aktif setiap harinya mencapai 800 juta pengguna dan merupakan aplikasi pertama non-Facebook yang berhasil diunduh mencapai 3 miliar secara global (Kompasiana, 2021).

Dalam aplikasi TikTok, unggahan kontennya kerap kali menggunakan diksi dan gaya bahasa. Diksi dan gaya bahasa yang digunakan di sini memuat informasi atau pesan yang sering digunakan dan didengarkan oleh pengguna TikTok, namun sedikit pengguna yang dapat mencerna maknanya.

Salah satu akun media sosial TikTok yang menggunakan diksi dan gaya bahasa dalam unggahan kontennya yaitu akun TikTok @Edwin_gst. Contoh salah satu konten TikTok @Edwin_gst yaitu *Waduh waduh waduh Ayu Ting-Ting makan kepiting, yang cakep diposting, yang jelek dighosting bukan maen*. Akun TikTok ini memiliki gaya bahasa yang khas yang mengusung gaya bahasa sindiran. Oleh karena itu, penelitian akan diksi dan makna gaya bahasa dalam media sosial TikTok perlu dilakukan agar para pengguna media sosial TikTok dapat mengerti diksi dan makna gaya bahasa yang kerap kali digunakan dan didegarkan oleh pengguna media sosial TikTok.

Terkait dengan hal itu, pempunan (fokus) penelitian ini adalah *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Akun TikTok @Edwin_gst*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa dalam akun TikTok @Edwin_gst dan tujuan khusus yang akan dibahas yakni sebagai berikut: (1) mendeskripsikan bentuk dan makna diksi dalam akun TikTok @Edwin_gst dan (2) mendeskripsikan gaya bahasa dalam akun TikTok @Edwin_gst.

KAJIAN PUSTAKA

Diksi merupakan pilihan kata yang bisa memberikan sebuah perbedaan nuansa terhadap makna secara tepat dalam mengungkapkan gagasan. Diksi adalah pilihan kata yang digunakan untuk mendapatkan efek dalam karangan atau dalam berbicara (Kridalaksana dalam Zulfa, 2021).

Gorys Keraf (2010) membedakan diksi menjadi beberapa jenis. Kata khusus dan kata umum yang dibedakan berdasarkan luas atau tidaknya sebuah cakupan makna yang terkandung di dalamnya. Jika mengacu terhadap pengarahannya yang konkret dan khusus maka disebut sebagai kata khusus, namun jika mengacu terhadap hal yang bidang lingkungannya luas maka disebut kata umum.

Kata indria merupakan kata yang berbentuk tanggapan dari pancaindra (Keraf, 2010). Kata populer merupakan kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata antonim merupakan kata yang mempunyai arti yang berlawanan.

Kiasan merupakan makna kata yang mempunyai sebuah acuan yang tidak sesuai dengan makna kata yang sebenarnya. Slang merupakan bahasa yang hanya digunakan oleh kelompok tertentu yang bersifat tidak resmi dan sangat terbatas karena tidak semua orang dapat mengetahuinya. Diksi menggunakan huruf balok mempunyai fungsi sebagai penegas kata dalam sebuah kalimat. Makna denotatif adalah makna kata apa adanya

atau bisa disebut makna kata sesungguhnya yang tidak mengandung makna perasaan tambahan.

Gaya bahasa dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu: 1) gaya bahasa sindiran, 2) gaya bahasa pertentangan, 3) gaya bahasa penegasan, dan 4) gaya bahasa perbandingan (Ilyas dalam Suhardi, 2015).

Gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa yang lebih bersifat menyindir orang lain akan sesuatu. Gaya bahasa ini meliputi sindiran ironi, sindiran sinisme, dan sindiran sarkasme. Sindiran ironi merupakan gaya bahasa yang bersifat menyindir orang lain secara halus. Sindiran sinisme merupakan gaya bahasa yang tingkat sindirannya lebih tinggi daripada ironi dan lebih halus daripada sarkasme. Sindiran sarkasme merupakan gaya bahasa yang berisi sindiran yang sangat kasar.

Gaya bahasa penegasan merupakan gaya bahasa yang lebih bersifat menegaskan agar lawan bicara selalu ingat dan tidak lupa. Gaya bahasa ini meliputi penegasan retorik, penegasan repetisi, dan penegasan eksklamasi. Penegasan retorik merupakan gaya bahasa penegas yang biasanya diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya, tetapi bukan bermaksud untuk bertanya melainkan lebih bersifat menegaskan saja. Penegasan repetisi merupakan gaya bahasa penegasan dengan cara mengulang-ulang kata dengan maksud lebih menegaskan. Penegasan eksklamasi merupakan gaya bahasa penegas dengan cara menggunakan kata seru di dalamnya.

Gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang lebih bersifat membandingkan sesuatu dengan yang lain. Gaya bahasa perbandingan hiperbola merupakan gaya bahasa perbandingan yang lebih bersifat melebih-lebihkan sesuatu.

Gaya bahasa pertentangan merupakan gaya bahasa yang lebih bersifat mempertentangkan sesuatu dengan yang lain.

METODE

Penelitian yang berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Akun TikTok @Edwin_gst” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan penganalisisan data untuk menemukan diksi dan gaya bahasa dalam akun TikTok @Edwin_gst.

Sumber data penelitian ini adalah diksi atau pilihan kata dan penggunaan gaya bahasa pada konten TikTok dalam akun @Edwin_gst. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diksi atau pilihan kata dan penggunaan gaya bahasa. Data diperoleh dari ujaran dalam konten TikTok yang diambil pada 3 Maret–19 Desember 2021.

Pengumpulan data dilakukan melalui simak, catat, dan observasi. Penggunaan observasi di sini adalah jenis observasi nonpartisipan atau bisa disebut dengan observasi yang menempatkan peneliti sebagai pemerhati terhadap suatu gejala atau kejadian yang sedang menjadi topik penelitian.

Langkah-langkah pengumpulan data gaya bahasa pada konten TikTok @Edwin_gst adalah sebagai berikut.

- Observasi pada akun TikTok @Edwin_gst

- Melakukan pengklasifikasian data yang ditemukan
- Penganalisisan data

Teknik pengumpulan menggunakan teknik catat dengan instrumen peneliti sendiri atau biasanya disebut dengan *human instrument*. Selain itu juga menggunakan instrumen pendukung berupa kartu data agar mempermudah dalam pencatatan data dan mengkategorikan data.

Tabel: Kartu data diksi

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Gapapa <i>bocil</i> yang penting tampan	Bocil	03/D/SL
2.	Eh yo <i>otak udang</i> , udah tau dia tidak sayang tapi masih saja bertahan	Otak udang	16/D/KI
dst.			

Tabel: Kartu data gaya bahasa

No	Data	Kode
1.	Orang lain makin hari makin tampan, lah gue makin hari makin sayang sama kamu	04/GB/HIP
2.	Yang pacaran memang keras, tapi yang jomblo lebih ‘BERKELAS’	22/GB/IRO
dst		

Keterangan:

- Data: Kata atau kalimat memuat data yang telah ditemukan
- Kode data: Nomor urut data/Klasifikasi data/Jenis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis interaktif yaitu terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisis diksi dan gaya bahasa dalam akun @Edwin_gst.

1. Bentuk dan Makna Diksi dalam Akun TikTok @Edwin_gst

Diksi atau pilihan kata menurut Gorys Keraf (2010) dibedakan menjadi beberapa jenis. Berikut merupakan data yang mengandung diksi atau pilihan kata dalam akun TikTok @Edwin_gst.

a. Diksi Berupa Kata Umum

Kata umum merupakan kata yang pemakaiannya tidak terbatas pada bidang tertentu. Berikut merupakan unggahan dalam akun TikTok @Edwin_gst yang mengandung diksi berupa kata umum.

Tabel 1 Diksi Berupa Kata Umum

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Orang lain makin <i>hari</i> makin tampan, lah gue makin <i>hari</i> makin sayang sama kamu	Hari	04/D/UM
2.	Satu dua tiga, untuk mengisi dompetku, kubutuh <i>duit</i> sayang	Duit	08/D/UM
3.	Lo yang <i>pergi</i> kok lo yang ngerasa tersakiti	Pergi	15/D/UM
4.	Eh yo <i>bintang</i> , bilanganya sayang tapi malah ngilang	Bintang	16/D/UM
5.	Aku tidak bisa hidup tanpa <i>nasi</i> lah, ya kali tanpa kamu ih najis	Nasi	21/D/UM
6.	Aku tidak bisa hidup tanpa nasi lah, ya kali tanpa kamu ih <i>najis</i>	Najis	22/D/UM
7.	Kamu jangan selingkuh ya 'SAYANG', aku 'juga JAGO', cuma lagi <i>TOBAT</i> aja	Tobat	31/D/UM
8.	Punya <i>badan</i> sensitif banget. Kena panas dikit item, nyaman dikit sayang aduh	Badan	38/D/UM

Data (1), kata *hari* mempunyai makna waktu semalam untuk matahari menerangi bumi. Kata *hari* termasuk kata umum karena kata tersebut mempunyai makna umum dan tidak mengacu pada nama hari.

Data (2), kata *duit* mempunyai makna satuan sebuah mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran. Kata *duit* termasuk kata umum karena kata tersebut mempunyai makna umum dan tidak mengacu pada jenis duit.

Data (3), kata *pergi* mempunyai makna meninggalkan sebuah tempat. Kata *pergi* termasuk kata umum karena kata tersebut mempunyai makna umum dan tidak mengacu pada tempat tertentu.

Data (4), kata *bintang* mempunyai makna benda langit yang dapat memancarkan cahaya. Kata *bintang* termasuk

kata umum karena kata tersebut mempunyai makna umum dan tidak mengacu pada jenis bintang.

Data (5), kata *nasi* mempunyai makna beras yang sudah dimasak dan merupakan jenis makanan pokok yang biasanya dimakan dengan sayur dan lauk. Kata *nasi* termasuk kata umum karena kata tersebut mempunyai makna umum dan tidak mengacu pada jenis nasi tertentu.

Data (6), kata *najis* mempunyai makna suatu kotoran yang dapat menyebabkan terhalangnya seseorang dalam beribadah. Kata *najis* mempunyai makna umum karena kata tersebut mempunyai makna umum dan tidak mengacu pada jenis najis tertentu.

Data (7), kata *tobat* mempunyai makna sadar dan menyesal akan dosa yang telah diperbuat serta berniat diri untuk memperbaiki perbuatan dan tingkah laku. Kata *tobat* termasuk kata umum karena kata tersebut mempunyai makna umum dan tidak mengacu pada jenis tobat tertentu.

Data (8), kata *badan* mempunyai makna batang tubuh dari manusia. Kata *badan* termasuk kata umum karena kata tersebut mempunyai makna umum dan tidak mengacu pada bagian badan.

b. Diksi Berupa Kata Khusus

Kata khusus merupakan makna kata atau istilah yang pemakainya terbatas pada bidang tertentu. Berikut merupakan unggahan dalam akun TikTok @Edwin_gst yang mengandung diksi berupa kata khusus.

Tabel 2 Diksi Berupa Kata Khusus

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Nyindir kok di sosmed, nyindir mah di <i>bahu</i> bang	Bahu	11/D/KH
2.	Beli lilin beli saos, kenalin <i>Bali</i> nih bos	Bali	12/D/KH
3.	Ada pacarnya tapi tidak di publish, ditutup-tutupi, itu <i>pacar</i> atau aib	Pacar	13/D/KH
4.	Jangan selingkuh nanti kena karma, mending setia nanti aku kenalin <i>mama</i>	Mama	19/D/KH
5.	Kenapa <i>rumah sakit</i> menerima pasien? Ya kalau	Rumah sakit	26/D/KH

	menerima kamu apa adanya itu kan aku		
6.	Ke pasar beli babat, bekas sahabat kok di embat, kalau jomblo, jomblo aja <i>anjing</i>	Anjing	28/D/KH
7.	Waktu <i>Indonesia</i> kan ada: WIB WITA WIT, waktu favorit aku ya jelas: WIT, WIT u	Indonesia	36/D/KH
8.	Waduh waduh waduh Ayu Ting-Ting makan <i>kepiting</i> , yang tampan diposting, yang jelek dighosting bukan maen	Kepiting	41/D/KH

Data (1), kata *bahu* mempunyai makna pundak antara pangkal lengan dan leher. Kata *bahu* termasuk kata khusus karena kata tersebut mengemukakan bagian tubuh manusia.

Data (2), kata *Bali* mempunyai makna pulau yang berada di antara pulau Lombok dan pulau Jawa. Kata *Bali* termasuk kata khusus karena kata tersebut mengemukakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia.

Data (3), kata *pacar* mempunyai makna teman lawan jenis yang mempunyai hubungan lebih dari pada teman. Kata *pacar* termasuk kata khusus karena kata tersebut mempunyai makna umum dan tidak mengacu pada pacarnya siapa.

Data (4), kata *mama* mempunyai makna orang tua berjenis kelamin perempuan. Kata *mama* termasuk kata khusus karena kata tersebut merujuk pada orang tua perempuan dari seorang anak.

Data (5), kata *rumah sakit* mempunyai makna gedung tempat untuk merawat orang sakit. Kata *rumah sakit* termasuk kata khusus karena kata tersebut mengemukakan lembaga pelayanan kesehatan.

Data (6), kata *anjing* mempunyai makna jenis binatang yang menyusui serta dipelihara untuk berburu dan menjaga

rumah. Kata *anjing* termasuk kata khusus karena kata tersebut merujuk pada jenis binatang.

Data (7), kata *Indonesia* mempunyai makna nama negara yang berada di kepulauan Asia Tenggara. Kata *Indonesia* termasuk kata khusus karena kata tersebut mengemukakan nama negara.

Data (8), kata *kepiting* mempunyai makna jenis binatang yang hidup di pantai yang memiliki kaki sepuluh dan dapat dimakan. Kata *kepiting* termasuk kata khusus karena kata tersebut merujuk pada jenis binatang.

c. Diksi Berupa Kata Indria

Kata indria merupakan kata yang berbentuk tanggapan dari pancaindra. Berikut merupakan unggahan dalam akun TikTok @Edwin_gst yang mengandung diksi berupa kata indria.

Tabel 3 Diksi Berupa Kata Indria

No	Kalimat	Data	Kode
1.	<i>Terangnya bintang</i> tidak ada yang lain hanya cintaku untukmu sayang, tidak bisa lupa karena semua sudah jadi saksi	Terangnya bintang	01/D/IN
2.	Halo selamat pagi sayangku satu-satunya, kamu <i>terlihat cantik</i> seperti ini, tidak perlu pakai make up	Terlihat cantik	06/D/IN

Data (1), kata *terangnya bintang* mempunyai makna bintang yang bercahaya terang. Kata *terangnya bintang* termasuk dalam diksi indria karena merupakan tanggapan dari pancaindra penglihatan.

Data (2), kata *terlihat cantik* mempunyai makna kelihatan elok. Kata *terlihat cantik* termasuk dalam diksi indria karena merupakan tanggapan dari pancaindra penglihatan.

d. Diksi Berupa Kata Populer

Kata populer merupakan kata yang kerap kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut

merupakan unggahan dalam akun TikTok @Edwin_gst yang mengandung diksi berupa kata populer.

Tabel 4 Diksi Berupa Kata Populer

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Sejak kenal kamu bawaanya jadi pengen <i>belajar</i> terus, iya soalnya kan kamu goblok	Belajar	29/D/PO
2.	<i>Waktu</i> Indonesia kan ada: WIB WITA WIT, waktu favorit aku ya jelas: WIT, WIT u	Waktu	35/D/PO

Data (1), kata *belajar* mempunyai makna berusaha dalam memperoleh ilmu atau kepandaian. Kata *belajar* termasuk dalam diksi kata populer karena merupakan kata yang umum digunakan dalam bahasa sehari-hari.

Data (2), kata *waktu* mempunyai makna lamanya semua rangkaian ketika proses atau keadaan berlangsung atau berada. Kata *waktu* termasuk dalam diksi kata populer karena merupakan kata yang umum digunakan dalam bahasa sehari-hari.

e. Diksi Berupa Kata Antonim

Kata antonim merupakan kata yang mempunyai arti yang berlawanan. Berikut merupakan unggahan dalam akun TikTok @Edwin_gst yang mengandung diksi berupa kata antonim.

Tabel 5 Diksi Berupa Kata Antonim

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Jangan <i>selingkuh</i> nanti kena karma, mending <i>setia</i> nanti aku kenalin mama	Selingkuh, Setia	20/D/AN
2.	Yang <i>pacaran</i> memang keras. Tapi yang <i>jomblo</i> lebih 'BERKELAS'	Pacaran, Jomblo	39/D/AN
3.	Waduh waduh Ayu Ting-Ting makan kepiting, yang <i>tampan</i> diposting, yang <i>jelek</i> dighosting bukan maen	Tampan, Jelek	42/D/AN

Data (1), kata *selingkuh* mempunyai makna perbuatan melanggar komitmen terhadap pasangan, sedangkan kata *setia* mempunyai makna berpegang teguh atas apa yang telah menjadi komitmen dengan pasangan. Kata *selingkuh* dengan *setia* merupakan kata antonim karena kedua kata tersebut mempunyai makna yang berlawanan.

Data (2), kata *pacaran* mempunyai makna perempuan atau laki-laki yang sudah mempunyai pasangan hidup, sedangkan kata *jomblo* mempunyai makna perempuan atau laki-laki yang belum mempunyai pasangan hidup. Kata *pacaran* dengan *jomblo* merupakan kata antonim karena kedua kata tersebut mempunyai makna yang berlawanan.

Data (3), kata *tampan* mempunyai makna seorang yang memiliki paras elok rupanya dan gagah bentuknya, sedangkan kata *jelek* mempunyai makna seseorang yang memiliki paras tidak elok rupanya dan tidak enak untuk dipandang mata. Kata *tampan* dengan *jomblo* merupakan kata antonim karena kedua kata tersebut mempunyai makna yang berlawanan.

f. Diksi Berupa Kata Kiasan

Kata kiasan merupakan makna kata yang mempunyai sebuah acuan yang tidak sesuai dengan makna kata yang sebenarnya. Berikut merupakan unggahan dalam akun TikTok @Edwin_gst yang mengandung diksi berupa kata kiasan.

Tabel 6 Diksi Berupa Kata Kiasan

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Eh yo <i>otak udang</i> , udah tau dia tidak sayang tapi masih saja bertahan	Otak udang	17/D/KI
2.	Ah! Ku ingin, <i>anggur merah</i>	Anggur merah	24/D/KI
3.	Aku bukan 'BABI' dan aku tidak 'BUTA', tapi cintaku padamu 'MEMBABI BUTA', Anjai slebew	Membabi buta	33/D/KI

Data (1), kata *otak udang* mempunyai makna bodoh atau sulit mengerti. Kata otak pada *otak udang* tidak menunjuk pada benda yang berwarna putih dan lunak yang menjadi pusat saraf yang terdapat di dalam rongga tengkorak. Kata udang pada *otak udang* tidak menunjuk pada binatang yang tidak memiliki tulang, memiliki kaki sepuluh, berkulit keras, berekor pendek, dan hidup di dalam

air. Makna yang timbul dari *otak udang* tidak berasal dari kata otak dan udang, melainkan kedua kata tersebut secara bersama-sama menimbulkan makna yang baru.

Data (2), kata *anggur merah* mempunyai makna minuman yang beralkohol yang dibuat dengan cara fermentasi dari buah anggur yang berwarna merah. Kata anggur pada *anggur merah* tidak menunjuk pada tumbuhan merambat yang memiliki buah yang kecil seperti kelereng. Kata merah pada *anggur merah* tidak menunjuk pada warna yang memiliki dasar warna yang sama dengan warna darah. Makna yang timbul dari *anggur merah* tidak berasal dari kata anggur dan merah, melainkan kedua kata tersebut secara bersama-sama menimbulkan makna yang baru.

Data (3), kata *membabi buta* mempunyai makna melakukan sesuatu dengan cara nekat dan tidak memedulikan apa-apa lagi. Kata membabi pada *membabi buta* tidak menunjuk pada bertingkah laku layaknya babi. Kata buta pada *membabi buta* tidak menunjuk pada tunanetra atau rusak matanya sehingga tidak dapat melihat. Makna yang timbul dari *membabi buta* tidak berasal dari kata membabi dan buta, melainkan kedua kata tersebut secara bersama-sama menimbulkan makna yang baru.

g. Diksi Berupa Kata Slang

Kata slang merupakan bahasa yang hanya digunakan oleh kelompok tertentu yang bersifat tidak resmi dan sangat terbatas karena tidak semua orang dapat mengetahuinya. Berikut merupakan unggahan dalam akun TikTok @Edwin_gst yang mengandung diksi berupa kata slang.

Tabel 7 Diksi Berupa Kata Slang

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Gapapa <i>bocil</i> yang penting tampan	Bocil	03/D/SL
2.	Orang lain makin hari makin tampan, lah <i>gue</i> makin hari makin sayang sama kamu	Gue	05/D/SL
3.	Aku <i>galau</i> aku galau jauh darimu	Galau	09/D/SL
4.	Nyindir kok di <i>sosmed</i> , nyindir mah di bahu bang	Sosmed	10/D/SL
5.	<i>Lo</i> yang pergi kok lo yang ngerasa tersakiti	Lo	14/D/SL

6.	He yo minal aidzin faidzin, mohon disayang jangan <i>dighosting</i>	Ghosting	18/D/SL
7.	<i>Jomblo</i> kok bangga? Ya iyalah bangga, dari pada lo pacaran tapi tidak pernah dibanggain, aduh buset serepet	Jomblo	23/D/SL
8.	Kita tidak pacaran, tapi kamu punya aku, <i>slebew</i>	Slebew	25/D/SL
9.	Woy <i>gue</i> <i>jamet</i> nih, ajarin keren kaya lo dong	Jamet	27/D/SL
10.	Aku bukan 'BABI' dan aku tidak 'BUTA', tapi cintaku padamu 'MEMBABI BUTA', <i>Anjai slebew</i>	Anjai	34/D/SL

Data (1), kata *bocil* merupakan bahasa slang dalam bentuk kata akronim dari kata *bocah cilik*. Kata *bocil* mempunyai dua unsur kata, yaitu unsur kata *bo* ditambah unsur kata *cil* sehingga dapat membentuk kata *bocil*.

Data (2), kata *gue* merupakan bahasa slang jenis kata ganti pronomina. Kata *gue* mempunyai makna *saya* yang merupakan kata ganti orang pertama tunggal.

Data (3), kata *galau* merupakan bahasa slang dalam bentuk kata dasar. Kata *galau* memiliki dua suku kata yaitu *ga* dan *lau*, di mana suku kata *ga* menjadi suku kata pertama dan suku kata *lau* menjadi suku kata kedua. Kata *galau* mempunyai makna kacau.

Data (4), kata *sosmed* merupakan bahasa slang dalam bentuk kata akronim dari kata *sosial media*. Kata *sosmed* mempunyai dua unsur kata, yaitu unsur kata *sos* ditambah unsur kata *med* sehingga dapat membentuk kata *sosmed*.

Data (5), kata *lo* merupakan bahasa slang jenis kata ganti pronominal. Kata *lo* mempunyai makna *kamu* yang merupakan kata ganti orang kedua tunggal.

Data (6), kata *ghosting* merupakan bahasa Inggris dari *tiba-tiba menghilang*. Kata *ghosting* biasanya digunakan seseorang dalam melakukan tindakan menghilang yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa adanya alasan yang jelas.

Data (7), kata *jomblo* merupakan bahasa slang yang biasa digunakan untuk menyebut laki-laki maupun perempuan yang tidak mempunyai pasangan.

Data (8), kata *slebew* merupakan bahasa slang yang biasa diartikan sebagai kata plesetan untuk kata yang berbau negatif (pornografi). Kata *slebew* digunakan untuk pengganti kata yang mempunyai makna yang cenderung negatif dan vulgar.

Data (9), kata *jamet* merupakan bahasa slang dalam bentuk akronim dari kata *jajal metal*. Kata *jamet* mempunyai dua unsur kata, yaitu unsur kata *ja* ditambah unsur kata *met* sehingga membentuk kata *jamet*.

Data (10), kata *anjai* merupakan bahasa slang yang berasal dari kata *anjing* yang diplesetkan karena dinilai terlalu kasar. Kata *anjai* digunakan sebagai selipan kata dalam menunjukkan sebuah kekaguman terhadap sesuatu hal.

h. Diksi Berupa Huruf Balok

Kata yang ditulis menggunakan huruf balok mempunyai fungsi sebagai penegas kata dalam sebuah kalimat. Berikut merupakan unggahan dalam akun TikTok @Edwin_gst yang mengandung diksi berupa huruf balok.

Tabel 8 Diksi Berupa Huruf Balok

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Kamu jangan selingkuh ya 'SAYANG', aku 'juga JAGO', cuma lagi TOBAT aja	SAYANG, JAGO, TOBAT	30/D/BA
2.	Aku bukan 'BABI' dan aku tidak 'BUTA', tapi cintaku padamu 'MEMBABI BUTA', Anjai slebew	BABI, BUTA	32/D/BA
3.	Waktu Indonesia kan ada: WIB WITA WIT, waktu favorit aku ya jelas: WIT, WIT u	WIB, WITA, WIT	37/D/BA

4.	Yang pacaran memang keras. Tapi yang jomblo lebih 'BERKELAS'	BERKELAS	40/D/BA
----	--	----------	---------

Data (1), kata *SAYANG*, *JAGO*, dan *TOBAT* dalam kalimat tersebut mempunyai makna sebagai penegas dalam kalimat karena kata *SAYANG*, *JAGO*, dan *TOBAT* ditulis menggunakan huruf balok.

Data (2), kata *BABI*, *BUTA*, dan *MEMBABI BUTA* dalam kalimat tersebut mempunyai makna sebagai penegas dalam kalimat karena kata *BABI*, *BUTA*, dan *MEMBABI BUTA* ditulis menggunakan huruf balok.

Data (3), kata *WIB*, *WITA*, dan *WIT* dalam kalimat tersebut mempunyai makna sebagai penegas dalam kalimat karena kata *WIB*, *WITA*, dan *WIT* ditulis menggunakan huruf balok.

Data (4), kata *BERKELAS* dalam kalimat tersebut mempunyai makna sebagai penegas dalam kalimat karena kata *BERKELAS* ditulis menggunakan huruf balok.

i. Makna Denotasi

Makna denotasi merupakan makna kata apa adanya atau bisa disebut makna kata sesungguhnya yang tidak mengandung makna perasaan tambahan. Berikut merupakan unggahan dalam akun TikTok @Edwin_gst yang mengandung makna denotasi.

Tabel 9 Makna Denotasi

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Terangnya bintang tidak ada yang lain hanya cintaku untukmu sayang, tidak bisa lupa karena semua sudah jadi saksi	Lupa, saksi	02/D/DE
2.	Satu dua tiga, untuk mengisi dompetku kubutuh duit sayang	Mengisi dompetku	07/D/DE

Data (1), termasuk dalam diksi yang bermakna denotasi karena secara keseluruhan dalam kalimat tersebut menggunakan pilihan kata yang mengacu pada makna yang sebenarnya. Misalnya pada kata *lupa* dan *saksi*. Kata *lupa* mempunyai makna lepas dari pikiran atau tidak dalam ingatan dan kata *saksi* mempunyai makna orang yang telah

melihat dengan langsung dari suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi.

Data (2), termasuk dalam diksi yang bermakna denotasi karena secara keseluruhan dalam kalimat tersebut menggunakan pilihan kata yang mengacu pada makna sebenarnya. Misalnya pada frasa *mengisi dompetku* mempunyai makna memasukkan sesuatu yang berupa uang ke dalam dompet.

2. Gaya Bahasa dalam Akun TikTok @Edwin_gst

Gaya bahasa dalam akun TikTok @Edwin_gst memiliki macam gaya bahasa yang meliputi a) gaya bahasa sindiran yang meliputi sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme, b) gaya bahasa penegasan yang meliputi penegasan retorik, penegasan repetisi, dan penegasan eksklamasi, dan c) gaya bahasa perbandingan yaitu perbandingan hiperbola. Berikut merupakan data yang mengandung gaya bahasa dalam akun TikTok @Edwin_gst.

a. Gaya Bahasa Sindiran

Hasil analisis gaya bahasa sindiran dalam akun TikTok @Edwin_gst meliputi sindiran ironi, sindiran sinisme, dan sindiran sarkasme.

a) Sindiran Ironi

Dalam akun TikTok @Edwin_gst ditemukan gaya bahasa sindiran ironi sebanyak 5 data sebagai berikut ini.

Tabel 10 Gaya Bahasa Sindiran Ironi

No	Data	Kode
1.	Gapapa bocil yang penting tampan	03/GB/IRO
2.	Eh yo bintang, bilangnya sayang tapi malah menghilang	10/GB/IRO
3.	He yo minal aidzin faidzin, mohon disayang jangan dighosting	12/GB/IRO
4.	Jangan selingkuh nanti kena karma, mending setia nanti aku kenalin mama	13/GB/IRO
5.	Yang pacaran memang keras. Tapi yang jomblo lebih 'BERKELAS'	22/GB/IRO

Data (1), pada ungkapan tersebut mengandung gaya bahasa sindiran ironi yang ditandai dengan adanya sindiran balik kepada seseorang yang sudah mengejek dengan mengatakan bocil, dengan cara mengatakan tidak apa-apa menjadi bocah kecil yang penting tampan.

Data (2), pada ungkapan tersebut mengandung gaya bahasa sindiran ironi yang ditandai dengan adanya sindiran

kepada seseorang yang awalnya bilang sayang namun malah menghilang tanpa adanya kabar.

Data (3), pada ungkapan tersebut mengandung gaya bahasa sindiran ironi yang ditandai dengan adanya sindiran kepada seseorang untuk memberikan kasih sayang dan meminta untuk tidak menghilang secara tiba-tiba tanpa adanya kabar.

Data (4), pada ungkapan tersebut mengandung gaya bahasa sindiran ironi yang ditandai dengan adanya sindiran kepada pasangan untuk tidak selingkuh agar tidak mendapatkan karma karena lebih baik setia saja agar nanti dikenalkan ke mama.

Data (5), pada ungkapan tersebut mengandung gaya bahasa sindiran ironi yang ditandai dengan adanya sindiran kepada orang yang berpacaran, bahwa memang yang berpacaran itu keras tetapi yang tidak berpacaran lebih berkelas.

b) Sindiran Sinisme

Dalam akun TikTok @Edwin_gst ditemukan gaya bahasa sindiran sinisme sebanyak 4 data sebagai berikut ini.

Tabel 11 Gaya Bahasa Sindiran Sinisme

No	Data	Kode
1.	Nyindir kok di sosmed, nyindir mah di bahu bang	07/GB/SIN
2.	Ada pacarnya tapi tidak di publish, ditutup-tutupi, itu pacar atau aib	09/GB/SIN
3.	Eh yo otak udang, udah tau dia tidak sayang tapi masih saja bertahan	11/GB/SIN
4.	Waduh waduh waduh Ayu Ting-Ting makan kepiting, yang tampan diposting, yang jelek dighosting bukan maen	23/GB/SIN

Data (1), pada ungkapan tersebut mengandung gaya bahasa sindiran sinisme yang ditandai dengan adanya sindiran secara sinis kepada seseorang agar tidak menyindir di sosial media karena kalau mau nyindir mending di bahu saja.

Data (2), pada ungkapan tersebut mengandung gaya bahasa sindiran sinisme yang ditandai dengan adanya sindiran secara sinis kepada seseorang yang mempunyai pacar namun tidak pernah memberitahukan kepada yang lain.

Data (3), pada ungkapan tersebut mengandung gaya bahasa sindiran sinisme yang ditandai dengan adanya sindiran secara sinis kepada seseorang yang sudah mengetahui bahwa orang yang disayanginya tidak memiliki rasa yang sama, namun tetap saja dia masih bertahan.

Data (4), pada ungkapan tersebut mengandung gaya bahasa sindiran sinisme yang ditandai dengan adanya sindiran secara sinis kepada seseorang yang hanya memberitahukan kepada yang lain jika pasangannya berparas tampan, namun yang tidak berparas tampan akan ditinggalkan tanpa adanya kabar.

c) Sindiran Sarkasme

Dalam akun TikTok @Edwin_gst ditemukan gaya bahasa sindiran sarkasme sebanyak 1 data sebagai berikut ini.

- (1) Ke pasar beli babat, bekas sahabat kok di embat, kalau jomblo, jomblo aja anjing (17/GB/SAR)

Pada ungkapan tersebut mengandung gaya bahasa sindiran sarkasme yang ditandai dengan adanya sindiran kepada seorang sahabat yang berpacaran dengan mantan pacar sahabatnya sendiri dengan menggunakan kata anjing dibagian akhir, sehingga ungkapan sindiran tersebut menjadi kasar.

b. Gaya Bahasa Penegas

Hasil analisis gaya bahasa penegasan dalam akun TikTok @Edwin_gst meliputi penegasan retorik, penegasan repetisi, dan penegasan ekslamasio.

a) Penegas Retoris

Dalam akun TikTok @Edwin_gst ditemukan gaya bahasa penegas retorik sebanyak 3 data sebagai berikut ini.

Tabel 12 Gaya Bahasa Penegas Retoris

No	Data	Kode
1.	Hemmm gimana ya aku lebih suka main permainan si, memang kalau suka kamu boleh?	01/GB/RET
2.	Kenapa rumah sakit menerima pasien? Ya kalau menerima kamu apa adanya itu kan aku	15/GB/RET
3.	Tapi aku tak tahu, bagaimana caranya? Tolong katakan pada dirinya	21/GB/RET

Data (1), pada ungkapan tersebut mengandung makna gaya bahasa penegas retorik yang ditandai dengan adanya kalimat tanya yang sebenarnya tujuannya hanya untuk penegas saja. Ungkapan tersebut memiliki arti bahwa aku menyukai permainan, kalau semisal suka sama kamu apa boleh? yang dibuktikan dengan adanya *boleh?* yang bermakna penegas retorik.

Data (2), pada ungkapan tersebut mengandung makna gaya bahasa penegas retorik yang ditandai dengan adanya kalimat tanya yang sebenarnya tujuannya hanya untuk penegas saja. Ungkapan tersebut memiliki arti bahwa mengapa rumah sakit itu menerima orang sakit? ya kalau yang menerima kamu apa adanya itu aku yang dibuktikan dengan adanya *kenapa rumah sakit menerima pasien?* yang bermakna penegas retorik.

Data (3), pada ungkapan tersebut mengandung makna gaya bahasa penegas retorik yang ditandai dengan adanya kalimat tanya yang sebenarnya tidak membutuhkan jawaban karena tujuannya hanya untuk penegas saja. Ungkapan tersebut memiliki arti aku tidak tahu bahwa bagaimana caranya? tolong katakan pada dirinya yang dibuktikan dengan adanya *bagaimana caranya?* yang bermakna penegas retorik.

b) Penegas Repetisi

Dalam akun TikTok @Edwin_gst ditemukan gaya bahasa penegas repetisi sebanyak 2 data sebagai berikut ini.

Tabel 13 Gaya Bahasa Penegas Repetisi

No	Data	Kode
1.	Aku galau aku galau jauh darimu	06/GB/REP
2.	Beli lilin beli saos, kenalin Bali nih bos	08/GB/REP

Data (1), pada ungkapan tersebut mengandung makna gaya bahasa penegas repetisi yang ditandai dengan adanya pengulangan klausa. Ungkapan tersebut memiliki arti aku kacau aku kacau ketika aku jauh darimu untuk para si pendengar maupun si pembaca yang dibuktikan dengan adanya pengulangan klausa *aku galau* yang bermakna penegas repetisi.

Data (2), pada ungkapan tersebut mengandung makna gaya bahasa penegas repetisi yang ditandai dengan adanya pengulangan kata. Ungkapan tersebut memiliki arti bahwa membeli lilin membeli saos kenalin ini aku dari Bali yang dibuktikan dengan adanya pengulangan kata *beli* yang bermakna penegas repetisi.

c) Penegas Ekslamasio

Dalam akun TikTok @Edwin_gst ditemukan gaya bahasa penegas ekslamasio sebanyak 3 data sebagai berikut ini.

Tabel 14 Gaya Bahasa Penegas Ekslamasio

No	Data	Kode
1.	Ah! Ku ingin, anggur merah	14/GB/EKS
2.	Uhuhhh! Gila	16/GB/EKS
3.	Woy! Umuah	19/GB/EKS

Data (1), pada ungkapan tersebut mengandung makna gaya bahasa penegas ekslamasio yang ditandai dengan penggunaan kata seru di dalamnya. Ungkapan tersebut memiliki arti bahwa aku menginginkan anggur merah yang dibuktikan dengan adanya kata seru *Ah!* yang berada di awal klausa yang bermakna penegas ekslamasio.

Data (2), pada ungkapan tersebut mengandung makna gaya bahasa penegas ekslamasio yang ditandai dengan penggunaan kata seru di dalamnya. Ungkapan tersebut memiliki arti uhuhh gila yang diutarakan untuk para si pendengar maupun si pembaca yang dibuktikan dengan adanya kata seru *Uhuhh!* yang berada di awal frasa yang bermakna penegas ekslamasio.

Data (3), pada ungkapan tersebut mengandung makna gaya bahasa penegas ekslamasio yang ditandai dengan penggunaan kata seru di dalamnya. Ungkapan tersebut memiliki arti woy cium aku yang dibuktikan dengan adanya awalan kata seru *Woi!* yang berada di awal frasa yang bermakna penegas ekslamasio.

c. Gaya Bahasa Perbandingan

Hasil analisis gaya bahasa perbandingan dalam akun TikTok @Edwin_gst yaitu perbandingan hiperbola.

a) Perbandingan Hiperbola

Dalam akun TikTok @Edwin_gst ditemukan gaya bahasa perbandingan hiperbola sebanyak 5 data sebagai berikut ini.

Tabel 15 Gaya Bahasa Perbandingan Hiperbola

No	Data	Kode
1.	Terangnya bintang tidak ada yang lain hanya cintaku untukmu sayang, tidak bisa lupa karena semua sudah jadi saksi	02/GB/HIP
2.	Orang lain makin hari makin tampan, lah gue makin hari makin sayang sama kamu	04/GB/HIP
3.	Halo selamat pagi sayangku satu-satunya, kamu terlihat	05/GB/HIP

	cantik seperti ini, tidak perlu pakai <i>make up</i>	
4.	Waktu Indonesia kan ada: WIB WITA WIT, waktu favorit aku ya jelas: WIT, WIT u	18/GB/HIP
5.	Punya badan sensitif banget. Kena panas dikit item, nyaman dikit sayang aduh	20/GB/HIP

Data (1), pada ungkapan tersebut mengandung makna gaya bahasa perbandingan hiperbola yang ditandai dengan adanya perbandingan yang bersifat melebih-lebihkan sesuatu. Ungkapan tersebut memiliki arti bahwa cintaku untukmu tidak bisa lupa karena semua sudah menjadi saksi yang dibuktikan dengan adanya kata yang berlebihan yaitu *tidak ada yang lain* dan *tidak bisa lupa* yang bermakna perbandingan hiperbola.

Data (2), pada ungkapan tersebut mengandung makna gaya bahasa perbandingan hiperbola yang ditandai dengan adanya perbandingan yang bersifat melebih-lebihkan sesuatu. Ungkapan tersebut memiliki arti bahwa orang lain hari ganti hari semakin tampan, tapi aku malah makin sayang kamu yang dibuktikan dengan adanya kata perbandingan yang berlebihan yaitu *makin tampan* dan *makin sayang* yang bermakna perbandingan hiperbola.

Data (3), pada ungkapan tersebut mengandung makna gaya bahasa perbandingan hiperbola yang ditandai dengan adanya perbandingan yang bersifat melebih-lebihkan sesuatu. Ungkapan tersebut memiliki arti bahwa hanya kamu sayangku yang terlihat cantik tanpa menggunakan *makeup* yang dibuktikan dengan adanya kata yang berlebihan yaitu *satu-satunya* yang bermakna perbandingan hiperbola.

Data (4), pada ungkapan tersebut mengandung makna gaya bahasa perbandingan hiperbola yang ditandai dengan adanya perbandingan yang bersifat melebih-lebihkan sesuatu. Ungkapan tersebut memiliki arti bahwa waktu Indonesia memang ada WIB, WITA, dan WIT tapi waktu yang menjadi favorit aku jelas WIT, WIT u yaitu waktu denganmu yang dibuktikan dengan adanya perbandingan yang berlebihan yaitu *WIB, WITA, dan WIT u* yang bermakna perbandingan hiperbola.

Data (5), pada ungkapan tersebut mengandung makna gaya bahasa perbandingan hiperbola yang ditandai dengan adanya perbandingan yang bersifat melebih-lebihkan sesuatu. Ungkapan tersebut memiliki arti bahwa badan ini sensitif banget terkena panas sedikit langsung hitam, namun nyaman dikit sayang yang dibuktikan dengan adanya kata perbandingan yang berlebihan yaitu *panas*

dikit item dan nyaman dikit sayang yang bermakna perbandingan hiperbola.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diksi dan gaya bahasa dalam akun TikTok @Edwin_gst yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk dan makna dalam akun TikTok @Edwin_gst terdiri delapan diksi dan satu makna yaitu kata khusus, kata umum, kata indria, kata populer, kata antonim, kata kiasan, kata slang, dan kata berupa huruf balok serta makna denotatif.
2. Gaya bahasa dalam akun TikTok @Edwin_gst terdiri tiga gaya bahasa yaitu gaya bahasa sindiran yang meliputi sindiran ironi, sindiran sinisme, dan sindiran sarkasme, gaya bahasa pebegasan yang meliputi penegasan retorik, penegasan repetisi, dan penegasan eksklamasi, dan gaya bahasa perbandingan yang meliputi perbandingan hiperbolah. Dari ketiga gaya bahasa tersebut, dalam akun TikTok @Edwin_gst terkesan banyak menggunakan gaya bahasa sindiran yang bersifat celaan yang tidak langsung.

Saran

Maraknya penggunaan media sosial TikTok yang berisikan berbagai konten yang didalamnya terdapat diksi dan gaya bahasa yang tidak semua pengguna dapat memahami dan mengerti artinya. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan mengenai bentuk dan makna diksi serta gaya bahasa yang terdapat dalam media sosial TikTok. Hal ini bertujuan agar masyarakat luas dapat mengetahui dan memahami mengenai bentuk dan makna diksi serta gaya bahasa yang ada di dalam media sosial TikTok.

Penulis juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menjadikan ini sebagai masukan dan referensi dalam mengkaji diksi dan gaya bahasa, khususnya pada diksi dan gaya bahasa dalam media sosial TikTok.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Mohammad. (2021). Bentuk, Fungsi, dan Makna Slogan Pada Kendaraan Angkutan Barang di Surabaya. *Bapala*. 8(02). 149-204. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41965>
- Asriani Nur, dkk. (2021). Gaya Bahasa Lirik Lagu Dalam Album Ruang Tunggu Karya Mohammad Istiqamah Djamad. *Ilmu Budaya*. 5(2), 273-288. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/3469>
- Chaer, Abdul. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Destria Hendryta. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa Pembawa Berita Redaksiana Trans7. *Bapala*. 5(02).

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/29011>
- Djajasudarma, Fatimah. (2009). *Semantik 2*. Bandung: PT Refika Aditama
- Erna Diah. (2018). *Diksi (Pilihan Kata)*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Fadila, Zulfa. (2021). Diksi dan Gaya Bahasa dan Album Beberapa Orang Memaafkan Karya Feast. *Bapala*. 8(04), 173-185. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40999>
- Keraf, D. G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kompasiana. (2021, Desember 20). TikTok dan Masyarakat Global. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/gloricellene5789/61b2065275ead62b891ff482/tiktok-dan-masyarakat-global?page=all#section1>
- Nurgiantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pateda, Mansur. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratama, Danni Madi. (2021). Slang Akun Penggemar Drama Seri Thailand Dalam Jejaring Sosial Twitter. *Bapala*, 8(3), 12-20. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/39700>
- Samhudi Obi, Chairil Effendy, dan Christanto Syam (2017). Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23107>
- Suhardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Triningsih, Erna Diah. (2018). *Gaya Bahasa dan Peribahasa dalam Bahasa Indonesia*. Klaten: Pt Intan Pariwara.